

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan merupakan salah satu peristiwa yang mengubah kehidupan bagi ibu, setiap aspek periode kehamilan, persalinan dan nifas dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap bagaimana peristiwa tersebut dialami dan dipersepsikan (Baston, 2011). Persalinan dapat terjadi secara spontan pervaginam atau dengan tindakan. Salah satu persalinan dengan tindakan adalah melalui *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus (Prawirohardjo, 2008). Operasi *sectio caesarea* merupakan tindakan melahirkan janin yang sudah mampu hidup beserta plasenta dan selaput ketuban secara *transabdominal* melalui insisi uterus (Benson, 2008). Setiap wanita menginginkan persalinan normal, walaupun ada yang memilih secara *sectio caesarea* dengan alasan takut merasakan nyeri saat proses persalinan, serta ada pula yang terpaksa harus melahirkan secara *sectio caesarea* karena penyebab tertentu.

Survey Global Kesehatan oleh World Health Organization (WHO, 2013) yang dituliskan dalam data statistik kesehatan dunia menyebutkan bahwa angka kejadian *sectio caesarea* terbesar terdapat pada wilayah Amerika (36%), wilayah Western Pasifik (24%) dan wilayah Eropa (23%). Peningkatan kejadian *sectio caesaria* tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, negara berkembang juga mendapatkan peningkatan yang

signifikan, salah satunya negara Indonesia. Hasil penelitian dalam jurnal kesehatan Andalas mengenai kasus persalinan *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2009 telah mencapai 29,6% (Afriani dkk., 2013). Di Rumah Sakit Umum Dr. Soepomo sebagai rumah sakit rujukan di Jawa Timur ditemukan bahwa angka kejadian persalinan dengan SC sebanyak 1478 kasus dari 6335 persalinan (YudoYono, 2008 dalam Nurak, 2011). Studi pendahuluan di RSIA Melati Husada Malang didapatkan hasil jumlah persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2017 yaitu sebesar 1176 persalinan dari 1920 persalinan, sehingga persentase kelahiran dengan SC selama satu tahun tersebut sebesar 61,3% dari jumlah persalinan.

Sectio caesarea merupakan tindakan yang beresiko, dampak yang ditimbulkan antara lain, berupa pendarahan, infeksi, emboli paru – paru, kegagalan ginjal akibat hipotensi yang lama. Pasien yang menjalani persalinan dengan metode SC biasanya merasakan berbagai ketidaknyamanan, seperti, rasa nyeri dari insisi abdominal dan efek samping dari anestesi. Kelahiran melalui SC juga dapat menimbulkan gangguan fisiologis dan psikologis terutama pada pengalaman SC yang tidak direncanakan (emergensi) (Green, 2012). Menurut pendapat Kasdu (2007) bahwa ibu yang melahirkan secara operasi akan merasa bingung dan sedih, serta mengalami ketidaknyamanan yang bersifat individual terutama jika operasi tersebut dilakukan karena keadaan darurat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi dampak dari persalinan *sectio caesarea*, diantaranya adalah dengan memberikan

pengobatan *analgesia* dan *antibiotik* untuk nyeri bekas operasi dan proses penyembuhan luka, ibu juga diberikan *follow up* oleh dokter yang bersangkutan untuk perawatan luka. Menurut Baston (2011), bidan memiliki peran penting dalam membantu ibu selama periode perubahan dan adaptasi ini untuk mampu melakukan penyesuaian. Tantangan bagi bidan yang memberikan asuhan bagi ibu setelah *sectio caesarea* adalah mengetahui bahwa ibu tidak hanya melahirkan bayi, tetapi juga menjalani pembedahan mayor, yang keduanya merupakan pengalaman hidup yang penting.

Komunikasi Informai dan Edukasi (KIE) harus diintegrasikan dalam asuhan suportif pada ibu *post sectio caesarea* untuk memfasilitasi ibu pulih dari pembedahan sementara juga menjadi ibu bagi bayinya (Baston, 2011). Salah satu manfaat KIE adalah untuk menumbuhkan motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis untuk mempertahankan kemandirian dan memudahkan ibu dalam merawat dirinya beserta bayinya. Ibu yang memiliki motivasi akan berusaha melakukan mobilisasi dini yang bermanfaat untuk mencegah dampak seperti terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, *thrombosis*, involusi yang buruk, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan beberapa bidan atau petugas kesehatan yang tidak memberikan KIE sesuai dengan kaidah pemberian KIE. KIE merupakan sumber utama dalam memperoleh informasi bagi ibu post SC, akan tetapi ibu hanya sekedar diberikan perintah untuk dapat segera melakukan aktivitasnya secara mandiri.

Setiap ibu memiliki kebutuhan yang berbeda untuk dapat menghadapi masa kritisnya dan pulih dari rasa nyeri. Pemahaman ibu post SC tentang manfaat mobilisasi dini tentunya masih sangat kurang apabila ibu tidak mendapatkan KIE dengan baik, sehingga ibu akan selalu bergantung kepada keluarga dan petugas kesehatan (Susilawati, 2015).

Pemberian KIE tentang mobilisasi dini sangat penting diberikan kepada ibu post *sectio caesarea* terkait dengan permasalahan tersebut. Mobilisasi dini adalah kemampuan seseorang untuk memulai bergerak secara bebas dan teratur untuk pemenuhan aktivitasnya. Ibu *post sectio caesarea* harus mobilisasi karena akan mencegah trombosis atau trombo emboli dan kekuatan otot-otot sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah dan mengembalikan kerja fisiologis yang pada akhirnya akan mempercepat penyembuhan (Kusmawan, 2008).

Hasil penelitian oleh Zahрати Z. (2013) didapatkan dari 38 responden terdapat 18 orang responden yang melakukan mobilisasi dini baik dengan percepatan pemulihan postpartum baik ternyata ada hubungan mobilisasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea (SC)* terhadap percepatan pemulihan postpartum di RSUD Banda Aceh tahun 2013.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2018, didapatkan data tentang ibu *post sectio caesarea* pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018, yaitu sekitar 30% ibu *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada belum melakukan mobilisasi dini dengan baik. Beberapa alasannya karena merasa masih belum siap melakukan aktivitasnya

akibat nyeri operasi dan takut luka operasi tidak segera sembuh, oleh karena itu peneliti tertarik mencari tahu hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi ibu sebelum diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di RSIA Melati Husada Malang.
- b. Mengetahui motivasi ibu setelah diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di RSIA Melati Husada Malang.
- c. Menganalisis hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ketika peneliti akan melakukan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat bahwa diperlukannya peran bidan dalam memberikan KIE agar dapat menumbuhkan motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan secara komprehensif termasuk dalam memberikan KIE dengan efektif dan efisien, khususnya pada ibu *post sectio caesarea*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan atau membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*.